

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI AKSEPTOR KB DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI PUSKESMAS TAMBUSAI UTARA II

Zakiah Herawati Hsb⁽¹⁾, Nana Aldriana⁽²⁾

^(1,2) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia
email: zakiahherawati@gmail.com nanaaldriana@gmail.com

ABSTRAK

AKDR merupakan salah satu jenis kontrasepsi non hormonal yang efektif untuk menjarangkan kehamilan, namun penggunaan AKDR di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi jenis lainnya. Dari data Kemenkes (2021) penggunaan AKDR di Indonesia hanya 8,0 %, dan dari data Dinkes Riau (2021) untuk Rokan Hulu merupakan urutan ke-4 terendah dari 12 Kabupaten. Sedangkan untuk Tambusai utara II sebanyak 45 jiwa yang merupakan urutan ke-7 terendah dari 22 Puskesmas se Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu dan Dukungan suami dengan penggunaan AKDR. Penelitian secara kuantitatif Analitik dengan desain *Cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 84 orang yang dihitung menggunakan rumus lemeshow dan dipilih secara *proportional sampling*. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* dengan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tidak menggunakan AKDR 77 responden (91,7%), berpengetahuan baik 64 responden (76,2%), dengan hasil Chi-Square didapatkan nilai $p=1,000$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR. Sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 63 responden (75%) dengan hasil Chi-Square didapatkan nilai $p=0,001$ yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kegiatan di puskesmas Tambusai Utara II demi meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan AKDR sehingga dapat meningkatkan capaian pengguna AKDR.

Kata Kunci : AKDR, pengetahuan, dukungan suami

ABSTRACT

AKDR is one of the non-hormonal contraceptives that is effective in pregnancy, but the use of AKDR in Indonesia is still low compared to other types of contraception. From the Kemenkes (2021) data, AKDR usage in Indonesia is only 8.0%, and from the Dinkes Riau (2021) data for Rokan Hulu is the fourth lowest of 12 districts. For the Tambusai Utara II there are 45 people which is the seventh lowest of the 22 Puskesmas in the Rokan Hulu district. This study aims to find out the relationship between mother knowledge and husband support with the use of AKDR. Quantitative analytical research with cross-sectional design. The total sample of 84 people was calculated using the lemeshow formula and selected proportional sampling. Data analysis is carried out univariately and bivariately with a chi square test. The results of this study showed that the majority did not use AKDR 77 respondents (91.7%), well-known 64 respondents (76.2%), with the Chi-Square result obtained a $p=1,000$ value which indicates that there is no meaningful relationship between knowledge and AKDR use. Whereas those who did not get the support of the husband equal to 63 respondents (75%) with the Chi-Square result obtained a $p=0,001$ value that indicates a meaningful relationship between the husband's support with the use of AKDR. Hopefully the results of this research can be used as a reference in making

activities in the Puskesmas Tambusai Utara in order to increase public interest in using AKDR so that it can improve AKDR user access.

Keywords: AKDR, knowledge, support of husband

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia tergolong ke dalam jumlah yang besar dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 265.015.300 jiwa dan pada tahun 2019 penduduk bertambah menjadi 266.534.836 jiwa. Sedangkan pada tahun 2020 sebesar 270.203.917 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk dari 2010-2020 sebesar 1,25%. (BPS, 2020)

Salah satu strategi dalam Renstra BKKBN 2015-2019 “mencapai penduduk tumbuh seimbang melalui upaya penurunan laju pertumbuhan penduduk (LPP) dan perwujudan keluarga berkualitas” yaitu meningkatnya peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), seperti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). (BKKBN.2018)

AKDR merupakan salah satu jenis kontrasepsi non hormonal yang ideal untuk menjarangkan kehamilan. AKDR adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan melalui serviks dan dipasang di dalam uterus. AKDR merupakan pilihan kontrasepsi yang aman, efektif, dan nyaman bagi banyak wanita. AKDR hanya memerlukan satu kali pemasangan yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif cukup murah, efektivitas nya tinggi (mempunyai angka kegagalan rendah yaitu, terjadi 0,6 – 0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian), aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mengganggu kelancaran maupun kadar air susu ibu dan kesuburan akan segera kembali setelah AKDR dilepas.(Proverawati,2010)

Berdasarkan data peserta KB di Indonesia pada tahun 2021, Provinsi Kalimantan merupakan Provinsi tertinggi yaitu sebanyak 67,9%, sedangkan terendah adalah Papua sebanyak 15,4%. Untuk Provinsi Riau sebanyak 46,3%. Sedangkan data menurut metode kontrasepsi, menunjukkan bahwa metode suntik sebanyak 59,9%, AKDR 8,0%, dan MAL 0,1 %. (Kemenkes, 2021)

Provinsi Riau memiliki Peserta KB aktif berdasarkan alat kontrasepsi, pada tahun 2020, suntik sebanyak 361.698 jiwa (50%), dan AKDR sebanyak 54.278 jiwa (4,9%). Untuk peserta KB aktif, tertinggi AKDR adalah kabupaten Pekanbaru sebanyak 14.937 jiwa, yang paling rendah adalah Kabupaten Rokan Hilir yaitu 795 jiwa, sedangkan Rohul sebanyak 2.278 jiwa, yang merupakan urutan ke-4 terendah dari 12 Kabupaten. (Dinkes Riau.2020)

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu (2021) penggunaan kontrasepsi terbanyak adalah suntik sebanyak 24.923 jiwa, dan yang terendah adalah MOP sebanyak 135 jiwa, sedangkan AKDR sebanyak 2.286 jiwa. Dan tertinggi di wilayah Kabun sebanyak 434 jiwa, terendah di Kunto Darussalam II hanya 7 jiwa. Sedangkan untuk Tambusai utara II sebanyak 45 jiwa yang merupakan urutan ke-7 terendah dari 22 Puskesmas se Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk Puskesmas Tambusai Utara II pada tahun 2022, pemakaian kontrasepsi tertinggi adalah suntik yaitu 240 akseptor (44,2%), sedangkan yang terendah adalah AKDR sebanyak 30 akseptor (5,5%). Rendahnya jumlah peserta AKDR dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti ketidaktahuan peserta tentang kelebihan AKDR, dimana pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam

menentukan metode kontrasepsi yang digunakan., begitu juga dengan dukungan suami. Padahal dalam praktiknya, AKDR menunjukkan keefektifan yang tinggi untuk mencegah kehamilan dari pada kontrasepsi oral. AKDR umumnya sangat mudah dikeluarkan dan pemulihan atau kembalinya kesuburan berlangsung cepat. Berbeda dengan metode hormonal, pada AKDR tidak terdapat kekhawatiran mengenai peningkatan penyakit sistemik dan keganasan.

Pengetahuan dan Dukungan suami akseptor KB tentang AKDR akan mempengaruhi dalam pemilihan AKDR. Pengetahuan juga berhubungan dengan Pendidikan. Dalam penelitian mengatakan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengambilan berbagai keputusan mengenai kesehatannya. Persepsi, pola pikir serta perilaku wanita yang berpendidikan tinggi dengan tidak bersekolah secara signifikan akan berbeda. Tingkat pendidikan akan terkait dengan penggunaan kontrasepsi.

Dari survey awal yang dilaksanakan di Puskesmas Tambusai Utara II terhadap 17 akseptor KB yang datang, 9 ibu menjawab karena takut AKDR nya lari ke dalam organ lain, bahkan sampai ke jantung, dan menstruasi tidak bisa berhenti. Dan 3 akseptor menyatakan terlihat sangat menyakitkan ketika pemasangan dan pengeluaran AKDR. Sedangkan 5 akseptor menyatakan bahwa tidak diperbolehkan atau tidak diizinkan suami untuk menggunakan AKDR. Pengetahuan ibu dan dukungan Suami yang kurang tentang AKDR akan mempengaruhi ibu untuk tidak menggunakan AKDR 2,32 kali dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik tentang alat kotrasepsi dalam Rahim (AKDR).(Aldriana, 2013)

Capaian target Nasional tentang AKDR di wilayah Puskesmas Tambusai Utara II yang masih rendah dan tidak pernah ada yang melakukan penelitian, maka hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena apabila tidak ditindak lanjuti, maka penurunan jumlah peserta AKDR akan semakin menurun. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurang nya pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan AKDR.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Akseptor KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tambusai Utara II

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif di Puskesmas Tambusai Utara II sampai Bulan Desember Tahun 2022 yang berjumlah 543 orang. Sampel berjumlah 84 orang yang dipilih dengan Teknik *simple random sampling*. Jenis data adalah data primer, data dikumpulkan dari masing-masing variabel dengan cara wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan.

Analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan setiap variabel dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariat untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dengan satu variabel dependen. Karena variabel yang diteliti adalah hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik, signifikansi hubungan diketahui dengan menggunakan uji X² test (*chi-square*). Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, digunakan batas kemaknaan sebesar 0,05 (5%). Bila nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan signifikan, jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian****1. Analisa Univariat**

Pengumpulan Data dilakukan selama penelitian di Desa Mahato Wilayah kerja Puskesmas Tambusai Utara II, dengan responden sebanyak 84 Orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar Kuesioner. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Penggunaan AKDR di Puskesmas Tambusai Utara II Tahun 2023

Penggunaan AKDR	F	%
Menggunakan	7	8,3
Tidak menggunakan	77	91,7
Total	84	100

Dari Tabel.1 di atas dapat dilihat dari 84 responden, mayoritas tidak menggunakan AKDR sebanyak 77 responden (91,7%), dan yang menggunakan AKDR hanya 7 responden (8,3 %)

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang AKDR di Puskesmas Tambusai Utara II Tahun 2023

Pengetahuan	F	%
Baik	64	76,2
Kurang	20	23,8
Total	84	100

Dari Tabel.2 di atas dapat dilihat dari 84 responden, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 64 responden (76,2%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden (23,8 %).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Terhadap penggunaan AKDR di Puskesmas Tambusai Utara II Tahun 2023

Dukungan Suami	F	%
Mendukung	21	25
Tidak mendukung	63	75
Total	84	100

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat dari 84 responden, mayoritas suami tidak mendukung menggunakan AKDR sebanyak 63 responden (75%), dan suami yang mendukung menggunakan AKDR sebanyak 21 responden (25 %)

2. Analisa Brivariat

Tabel.6 Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Tambusai Utara II Tahun 2023

Pengetahuan	Penggunaan AKDR				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%	
Baik	6	7,1	58	69,0	64	76,2	1,00
Kurang	1	1,2	19	22,6	20	23,8	
Total	7	8,3	77	91,7	84	100	

Dari Tabel.6 di atas dapat dilihat bahwa dari 84 responden, yang tidak menggunakan AKDR berpengetahuan baik sebanyak 58 responden (69,0%). Hal ini sesuai dengan nilai p-Value yang didapatkan yaitu 1,00 yang berarti p-Value > 0,005 yang menunjukkan bahwa H_a ditolak sehingga H_o diterima, maka tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Tambusai Utara II pada tahun 2023.

Tabel.7 Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Tambusai Utara II Tahun 2023

Dukungan Suami	Penggunaan AKDR				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%	
Mendukung	7	8,3	14	16,7	21	25	0,001
Tidak	0	0	63	75	63	75	
Total	7	8,3	77	95,2	84	100	

Dari Tabel.7 di atas dapat dilihat bahwa dari 84 responden, yang tidak menggunakan AKDR tidak mendapat dukungan suami sebanyak 63 responden (75%), dengan nilai p-Value yang didapatkan yaitu 0,001 yang berarti p-Value < 0,005 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka ada hubungan antara Dukungan suami dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Tambusai Utara II pada tahun 2023.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Tambusai Utara II Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square pada tabel.6 didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi AKDR dengan nilai signifikannya adalah 1,00 ($p > 0,005$) sehingga H_o diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR, karena responden yang tidak menggunakan AKDR masih memiliki pengetahuan yang baik tentang AKDR. Hal ini di dukung dengan responden yang sudah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang AKDR dari pihak kesehatan baik itu puskesmas, Dinas Kesehatan, dan peneliti sendiri. Responden mendapatkan informasi tentang AKDR seringkali di acara-acara besar seperti pemasangan KB Gratis, juga di Posyandu-Posyandu yang ada di wilayah Puskesmas Tambusai Utara II.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmojo (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, raba, penciuman, dan rasa. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

Dan menurut Mubarak (2015) penyerapan pengetahuan melalui proses kesadaran, ketertarikan, evaluasi, percobaan, dan mengadopsi.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori tersebut di atas, yang seharusnya jika responden memiliki pengetahuan baik, maka pilihannya akan lebih positif.

Adapun hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR karena dipengaruhi factor luar, seperti perasaan takut terhadap proses pemasangan AKDR karena melalui jalan lahir. Responden juga merasa tidak nyaman karena pemasangan AKDR menimbulkan rasa sakit baik saat pemasangan juga setelah pemasangan. Sehingga walaupun responden memiliki pengetahuan yang baik tetap merasa enggan untuk menggunakan jenis kontrasepsi ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2014) yang mendapatkan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi AKDR. Tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Aldriana (2013) bahwa Pengetahuan ibu berhubungan secara signifikan dengan penggunaan AKDR.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Tambusai Utara II Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square pada tabel 4.7 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi AKDR dengan nilai signifikannya adalah 0,001 ($p < 0,005$) sehingga H_0 ditolak.

Dalam persyaratan penggunaan alat kontrasepsi telah dijelaskan bahwa dalam penggunaan metode alat kontrasepsi harus dapat diterima bukan hanya oleh klien tetapi juga oleh pasangan, lingkungan dan budaya di masyarakat. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak, karena suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dan pembuat keputusan. Peran atau partisipasi suami istri dalam Keluarga Berencana (KB) antara lain menyangkut pemakaian alat kontrasepsi, tempat mendapatkan pelayanan, lama pemakaian, efek samping dari penggunaan kontrasepsi, siapa yang harus menggunakan kontrasepsi. Responden mengatakan bahwa pasangannya tidak memberi izin untuk menggunakan AKDR karena cara pemasangannya membutuhkan tenaga kesehatan terlatih yang masih terbatas, dan mengkhawatirkan jika ada kejadian yang tidak normal setelah pemasangan, membutuhkan tenaga ahli yang hanya ada di Kabupaten, yang jaraknya masih jauh dari tempat responden. Sehingga responden yang tidak mendapat dukungan suami memilih tidak menggunakan AKDR. Hal ini sejalan dengan penelitian Aldriana (2013) yang mendapatkan hasil bahwa Dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan penggunaan AKDR.. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Pertiwi (2017) yang menyatakan adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan AKDR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Tambusai Utara II, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 84 responden mayoritas tidak menggunakan AKDR sebanyak 77 responden (91,7%) dan yang menggunakan hanya 7 responden (8,3%), sehingga penggunaan AKDR masih sangat rendah di wilayah kerja Puskesmas Tambusai Utara II
2. Dari 84 responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 64 responden (76,2%) dan yang berpengetahuan cukup 20 responden (23,8%), sehingga pengetahuan responden tentang AKDR baik di wilayah kerja Puskesmas Tambusai Utara II
3. Dari 84 responden mayoritas tidak mendapat dukungan suami sebanyak 63 responden (75%) dan yang mendapat dukungan suami 21 responden (25%), sehingga mayoritas pasangan ibu tidak mendapat dukungan untuk menggunakan AKDR di wilayah Puskesmas Tambusai Utara II
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang AKDR dengan keputusan ibu untuk menggunakan AKDR
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keputusan ibu untuk menggunakan AKDR

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. Albar, E. 2011. Ilmu Kandungan Sarwono Prawirohardjo Edisi Ketiga. Jakarta: Indonesia: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Aldriana, Nana. 2013, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013 (online), Vol 1, No 3,
<https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1101> Diakses 18 November 2022
- Aryanti, H., Ani, L., dan Karmaya, N. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Public Health and Preventive Medicine Archive. Volume 2 Nomor 2. Desember 2014. Hal. 189-197
- Arikunto, S. 2011. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN. 2018. Laporan Kinerja BKKBN (<https://www.bkkbn.go.id/files>) diakses 17 Agustus 2022.
- Kampung KB BKKBN. 2017. Pelayanan KB (<https://kampongkb.bkkbn.go.id/>) diakses 17 Agustus 2022.
- Dinkes Riau. 2020. Profil kesehatan Provinsi Riau, <https://www.dinkes.riau.go.id/files> diakses 16 Agustus 2022
- Fitantra, J. B. 2013. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Atau Spiral (overview).
- Fitri, Imelda. 2018. Nifas, Kontrasepsi, Terkini & Keluarga Berencana. Yogyakarta: Gosyen.
- Hartanto, H. 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat. 2007. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
- Ikatan Bidan Indonesia. 2016. Buku Acuan Midwifery Update. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.

- Kemenkes. 2021. Profil Kesehatan Indonesia (<https://www.kemendes.go.id/files>) pdf, diakses 15 Agustus 2022.
- Khati, 2021. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan AKDR Pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Kampar Timur. (online), Vol 02 No 04, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/3655> diakses 11 Desember 2022
- Manuaba, IBG, dkk. 2015. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Matahari, Ratu, dkk. 2018. Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Mubarak. 2015. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Mubarak, Wahid Iqbal.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nastiti, inunk. 2012. Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavi, Fazia, Della, dkk. 2022. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan minat penggunaan kontrasepsi pada wanita (akdr) pasca persalinan. (online), Vol 02, No 02, <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jmc/article/view/419> Diakses 15 November 2022).
- Pendit, B. 2011. Ragam Metode Kontrasepsi : alih bahasa. Penerjemah Wulansari, Hartanto. Jakarta: EGC.
- Pinem, Soraya. 2013. Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi. Jakarta: Trans InfoMedia.
- Pertiwi, Tri, Rahmania. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Tahun 2016. Diakses pada tanggal 11 Desember 2022 dari <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/505/>
- Proverawati, Atikah. 2010. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, Atikah. 2010. Panduan Memilih Kontrasepsi. Bantul : Nuha Medika.
- Rahayu, iis, dkk. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. <http://jurnal.fk.unand.ac.id> diakses 17 Oktober 2022
- Saifuddin, A. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifuddin, A. 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sensus penduduk. 2020. <https://www.sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>.
- Trianingsih. 2021. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1737> diakses 11 Desember 2022
- Wawan, A dan Dewi M. 2016. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Witjaksono, Julianto, 2012, Rencana Aksi Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Tahun 2012-2014. Jakarta: BKKBN
-